



PETA KARTUN UNTUK PETA KAMPUNG WISATA EDUKASI LINGKUNGAN STUDI KASUS RW 11 PEKAYON JAYA BEKASI SELATAN KOTA BEKASI

Samsu Hendra Siwi¹

¹Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email:samsus@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

The success of RW 11 in the ProKlim and KBA programs as an environment with the Main category towards the Sustainable category in the ProKlim program, immediately demands improvements in various sectors. The ProKlim program is a program related to climate change. RW 11 is an example of an urban village area in the form of housing with various environmental care activities by residents. RW 11 made a road map to become an environmental education tourism village. Various instruments are needed to support this success, one of which is a guide for guests/visitors when visiting the RW 11 area for study, comparative studies, or other activities related to the environment. Maps are very important as guides for educational tour routes in this region. RW 11 submitted a request to make a tourist map for this purpose with an attractive, funny, informative, and communicative appearance. The method used is data collection on areas with potential and tourist destination points, interviewing community leaders, and then making a draft map in consultation with partners until the map is printed on board media which is installed at the location points. Maps are posted at points that are easy to see as information as tour guides when visiting RW 11. Cartoons are images that contain information that is humorously communicated to readers. Cartoons can also be used as images on maps that inform about points of interest at tourist sites which are made interesting, funny but informative and communicative. Therefore, as an educational tourism destination, RW 11 needs to make a tourist map like this. The result of this PKM is the creation of a tourist map with cartoon images posted at two location points at the RW 11 intersection.

Keywords: Tourist maps, Urban areas, Adaptation, Mitigation, Climate Change

ABSTRAK

Keberhasilan RW 11 dalam program ProKlim dan KBA sebagai lingkungan dengan kategori Utama menuju kategori Lestari pada program ProKlim, serta merta menuntut pembenahan berbagai sektor. Program ProKlim merupakan program terkait dengan perubahan iklim. RW 11 menjadi contoh sebuah wilayah perkampungan kota yang berupa perumahan dengan berbagai aktivitas peduli lingkungan oleh warga. RW 11 membuat *road map* menjadi kampung wisata edukasi lingkungan. Perlu berbagai instrumen yang menunjang keberhasilan tersebut salah satunya adalah pengarah bagi tamu/pengunjung bila berkunjung di wilayah RW 11 untuk belajar, studi banding atau kegiatan lainnya yang terkait dengan lingkungan. Peta menjadi hal sangat penting sebagai pengarah *route tour* edukasi di wilayah ini. RW 11 mengajukan permohonan pembuatan peta wisata untuk keperluan tersebut dengan tampilan menarik, lucu, informatif dan komunikatif. Metoda yang pakai adalah pendataan wilayah dengan potensi dan titik-titik tujuan wisata, wawancara tokoh masyarakat kemudian pembuatan *draft* peta yang dikonsultasikan dengan mitra hingga dibuatkan pencetakan peta pada media papan yang dipasang di titik-titik lokasi. Peta dipasang di titik-titik yang mudah dilihat sebagai informasi sebagai panduan tour bila berkunjung di RW 11. Kartun merupakan gambar yang berkonten informasi yang dikomunikasikan kepada pembaca dengan cara humor. Kartun juga dapat dipakai sebagai gambar pada peta yang menginformasikan tentang titik-titik tujuan pada lokasi wisata yang dibuat menarik, lucu namun informatif dan komunikatif. Oleh karena itu, sebagai tujuan wisata edukatif, RW 11 perlu membuat peta wisata seperti ini. Hasil dari PKM ini adalah pembuatan peta wisata dengan gambar kartun yang dipasang di dua titik lokasi di perempatan RW 11.

Kata kunci: Peta wisata, Wilayah perkotaan, Adaptasi, Mitigasi, Perubahan Iklim

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat tentang bahaya dan dampak perubahan iklim yang melanda dunia (secara global) maupun lingkungan perumahan (secara lokal) mempengaruhi semua aspek kehidupan. Program adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim melatarbelakangi kegiatan di masyarakat RW 11. Melalui program ProKlim (Pro Iklim) dan bekerja sama dengan KBA (Kampung Berseri Astra), masyarakat berusaha memperbaiki lingkungan. Sumbangsih mereka terhadap adaptasi dan mitigasi di hunian dan lingkungan kemudian berkembang menjadi cita-cita

menciptakan “kampung wisata berwawasan “green” di lingkungan RW 11”. ProKlim sebagai program pemerintah dari pusat hingga tingkat RW dan RT berbasis masyarakat menuntut peran masyarakat, Lembaga swasta, Lembaga pemerintah, dan *stakeholder* yang lainnya. Salah satu Lembaga yang penting adalah Lembaga Perguruan Tinggi. Peran Lembaga Perguruan Tinggi melalui program Pengabdian Pada Masyarakat dan Penelitian sangat penting demi suksesnya program ProKlim ini. Melalui PKM dan penelitian, perguruan tinggi dapat menyumbangkan peran keilmuannya diimplementasikan di masyarakat luas.

RW 11 dengan 4 RT berpenduduk sekitar 550 orang. RW 11 Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan dengan menaungi 4 RT merupakan RW dengan banyak prestasi baik di tingkat kota Bekasi maupun tingkat Nasional. Berbagai program dicanangkan di RW 11 untuk meningkatkan kualitas lingkungannya baik fisik dan non fisik. Komunitas warga RW 11 telah sadar lingkungan sejak 2004 dengan berdirinya Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). Dari GPL inilah kemudian berkembang program-program pemberdayaan manusia dan lingkungannya. Beberapa program yang telah dilakukan adalah Taman Bacaan (MANCA), Rumah Kompos, Bank Sampah, GPL Kid, penyuluhan-penyuluhan tema lingkungan dan lain sebagainya. Program ini sesungguhnya didasari keinginan warga untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar dapat lebih baik dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan RW 11 dalam program ProKlim dan KBA sebagai lingkungan dengan kategori Utama menuju kategori Lestari pada program ProKlim, serta merta menuntut pembenahan berbagai sektor. Salah satu yang dituntut adalah kejelasan lokasi wilayah berupa peta wilayah RW 11 dengan keterangan potensi-potensi yang ada di lingkungan RW 11 beserta lokasi daerah binaan (RW binaan). Posisi lokasi RW 11 sendiri terhadap kota Bekasi menjadi penting agar pengunjung mudah mencarinya di peta wilayah Bekasi. Perlu diketahui, RW 11 ini merupakan aset kota Bekasi di bidang lingkungan. RW 11 sering mewakili kota Bekasi bila diadakan penilaian dan lomba bidang lingkungan. Itulah sebabnya, RW 11 sering ditinjau oleh berbagai kalangan baik Lembaga pemerintahan, swasta, masyarakat dan Perguruan Tinggi dalam rangka studi banding, pelatihan, maupun penilaian program lingkungan.

Pembuatan peta ini penting sebagai pengarah perjalanan bagi yang berkepentingan di RW 11. Penyajian peta ini tentunya mensyaratkan pembacaan peta yang mudah dibaca, dipahami sehingga harus informatif dan komunikatif serta estetik (menarik) mengingat ke depannya, RW 11 bercita-cita menjadi kampung wisata edukasi lingkungan. Seperti tour mapping education sebuah kawasan yang bernilai jual bagi pengunjung dibuat semenarik mungkin dan dicetak di papan petunjuk yang dipasang di titik tertentu yang tepat sehingga orang mudah mengenali posisi dirinya di kawasan tersebut. Tour mapping education juga dibuat dalam bentuk leaflet sehingga dapat menjadi media promosi dan juga memudahkan informasi ini dibawa oleh pengunjung di kawasan RW 11.

Mitra (RW 11) memiliki potensi yang luar biasa. Dalam program ProKlim, RW 11 telah mencapai kategori Utama dan saat sekarang berusaha mencapai kategori Lestari. Di samping itu, RW 11 bersama tiga RW di sekitarnya (RW 8, 9, 10) yang bergabung dalam KBA (Kampung Berseri Astra) menjadi juara di beberapa event yang diadakan oleh Astra dalam program CSR nya berupa KBA. Prestasi ini tidak mudah namun perlu keterlibatan banyak pihak demi mendukung tercapainya prestasi ini. Hal yang paling penting adalah manfaat langsung terhadap kenyamanan, keindahan dan ketahanan lingkungan di RW 11 sendiri.



Untuk menjaga semangat atau spirit antar warga dan masyarakat kepada pemeliharaan dan peningkatan kualitas lingkungan, diperlukan stimulus-stimulus baik dari pihak luar (Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Dinas-dinas terkait; Korporasi seperti CSR dari ASTRA dan sebagainya) juga internal masyarakat RW 11. Peningkatan kualitas lingkungan ini perlu dipresentasikan disaat paparan ke event-event lingkungan maupun di internal warga RW sendiri. Salah satunya adalah pembuatan peta Kawasan RW 11.

Saat sekarang, peta yang ada sudah dirasakan tidak update terhadap perkembangan lingkungan. Ada kesalahan titik letak seperti misalnya letak fasum RT 2, juga perkembangan perluasan wilayah RW 11 yang awalnya tidak termasuk wilayah cluster, saat sekarang wilayah RW 11 termasuk wilayah cluster. Begitu juga titik-titik lokasi unggulan di RW 11 seperti: Rumah Berseri; Rumah Mijel, Rumah roof garden; rumah dengan pekarangan hijau; rumah bibit, Posyandu dan sebagainya harus dimasukkan dalam peta agar terinformasikan dengan baik.

Peta sangat penting sebagai informasi tempat atau lokasi. Peta biasanya terkait dengan posisi titik lokasi secara geografi, namun peta juga diperlukan untuk pariwisata. Peta pariwisata berbeda dengan peta geografi walaupun keduanya berbicara tentang hubungan ruang dan representasi suatu tempat atau potensi atau peristiwa tertentu (Frisko, 2015). Peta pariwisata berperan penting dalam memproduksi ruang -ruang yang terkait pariwisata (Frisko, 2015). Peta pariwisata, ruang dan identitas merupakan hal yang saling terkait. Pemahaman suatu peta sangat bergantung pada informasi yang diberikan seperti seolah-olah sebagai representasi ruang dan informasi produsen peta. Pembaca peta digiring untuk memahami ruang dan identitas pariwisata dengan dibatasi oleh peta yang tersaji dalam konteks dan tujuan dari produksi peta itu sendiri (Frisko, 2015). Pemetaan pada dasarnya seperti proses reproduksi realitas dalam sebuah gambar. Memproduksi sebuah peta berkontribusi pada produksi spasial (Frisko, 2015).

Peta pariwisata tidak hanya menginformasikan letak posisi sebuah tempat namun juga terjadi dialog antara pembaca (turis) dengan produsen peta dan spasial dipresentasikan berdasarkan realitas. Peta pariwisata berperan dalam produksi ruang pariwisata. Terkadang produsen peta pariwisata ingin menampilkan identitas suatu titik (tempat lokasi), sehingga peta pariwisata juga berperan sebagai reproduksi identitas sebuah tempat (Natter dan Jones, 1977). Peta pariwisata sering menampilkan ilustrasi dari orang sebagai produsen ruang pariwisata yang unik, menarik yang dipresentasikan pada turis. Harapannya turis menangkap dan mendapat pengetahuan awal tentang siapa dan apa yang dipresentasikan di sebuah lokasi pariwisata.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembuatan peta batas wilayah sangat penting. Pada kasus desa, peta batas wilayah agar dibuat dengan penyajian batas wilayah dan data serta informasi yang relevan. Peta tidak dapat dilepaskan dari batas-batas suatu wilayah dengan apa-apa yang ada di dalamnya. Pada beberapa kasus, pelibatan masyarakat sangat penting agar optimal dan tidak terjadi adanya konflik. Pemetaan partisipatif adalah pelibatan pemetakan yang melibatkan partisipatif aktif dari masyarakat dan masyarakat sebagai pelaku pemetakan di wilayahnya (Wicaksono, 2022). Pemetaan partisipatif mempunyai ciri-ciri: melibatkan seluruh anggota masyarakat. Masyarakat menentukan sendiri proses yang berlangsung, proses pemetaan dan peta yang dihasilkan bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Sebagian besar informasi yang terdapat dalam peta berasal dari pengetahuan masyarakat setempat dan masyarakat menentukan sendiri penggunaan peta yang dihasilkan (Fisko, 2015).

Kelengkapan pengarah dalam perjalanan pariwisata sangat penting. Peta pariwisata menjadi sebuah keharusan agar turis yang mengalami perjalanan bisa terarah dan kesiapan mental

(keinginan dan harapan dan membayangkan proses perjalanan) dalam tur dapat disiapkan. Oleh karena itu, peta pariwisata yang interaktif sebagai alat informasi perlu dibuat sedemikian rupa agar terpenuhi tujuan tersebut. Objek tiga dimensi dalam gambar sering ditampilkan dalam peta pariwisata (Akhrian, A. S at.al, 2022). Tidak hanya gambar 3D. pemakaian gambar kartun pun dilakukan agar peta menarik dan informatif. Pemilihan karakter identitas dalam penggambaran kartun tentu perlu keterampilan khusus bahkan menjadi sebuah cabang ilmu khusus.

Secara etimologi, kartun berasal dari cartoon (Inggris) dan cartone (Italia) yang artinya kertas tebal. Saat sekarang, gambar kartun diartikan sebagai sebuah gambar yang bermuatan humor. Kritik atau pun sindiran (Wayan, I.S, 2019). Gambar kartun ini bisa dimanfaatkan untuk pembuatan peta pariwisata. Komunikasi antar produsen pariwisata dan turis menjadi hal yang sangat penting. Komunikasi sebagai bentuk interaksi antar manusia dan atau dengan lingkungannya (Liliwari, 2011). Komunikasi sebagai transformasi informasi, ide, gagasan, emosi, keterampilan yang dapat dilakukan melalui simbol, kata-tulisan, gambar, fitur, grafik baik secara formal maupun secara humor (kartun). Komunikasi terkait dengan makna yang terkandung baik yang disampaikan oleh subjek- objek ataupun apa yang ditangkap oleh subjek-objek, pemakaian subjek-objek bergantung pada pihak mana yang memberikan informasi dan pihak mana yang menangkap informasi. Makna yang muncul merupakan produk sosial interaksi yang kemudian membentuk identitas budaya. Identitas budaya ini merupakan kulminasi dari apa yang dilihat, didengar, diketahui, diilustrasikan baik dalam gambar yang dipresentasikan maupun secara realitas. Peta pariwisata dengan memakai karton dengan muatan simbol dan memuat makna yang dikandung bertujuan mengkomunikasikan tentang apa yang ingin diinformasikan kepada turis/pembaca peta tentang perihal makna yang dikandung objek pariwisata. Disinilah pembuatan peta menjadi penting sebagai alat untuk keberhasilan pariwisata.

Gambar 1.

Peta Pariwisata Dengan Gambar Kartun, Sumber:

https://id.pngtree.com/freepng/simple-and-cute-decorative-travel-cartoon-map_5460425.html

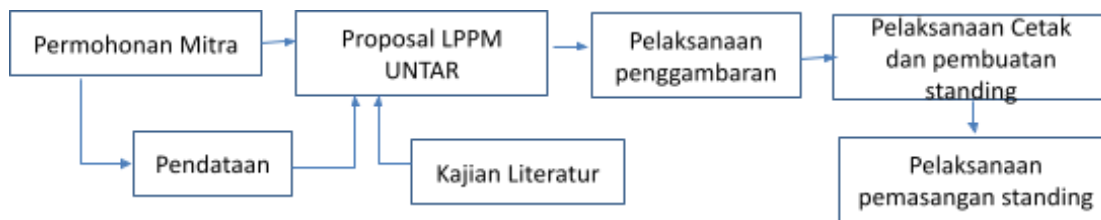


2. METODE PELAKSANAAN PKM

Lingkup pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan Abdimas ini meliputi: Telaah situasi dan kondisi obyek baik fisik dan non fisik; Mendata peta lama dan perkembangan wilayah; Mendata titik-titik kegiatan-kegiatan di wilayah RW 11; Menggambar peta dengan perkembangan serta mendesain peta yang informatif dan komunikatif; Review terhadap hasil gambar pemetaan dan konsultasi pada mitra; Mencetak gambar peta informatif. Pada Gambar 2 terlihat diagram alur pelaksanaan PKM.

Gambar 2.

Diagram Alur Pelaksanaan PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa salah satunya mengamanatkan tentang kejelasan pembatasan wilayah sehingga pengadaaan peta wilayah menjadi penting (Fisko, 2015). Peta tidak hanya menyajikan batas wilayah namun juga menyajikan informasi tentang data dan potensi wilayah yang menaunginya. Potensi-potensi wilayah yang termuat di dalam peta wilayah tidak hanya fisik namun juga non fisik yang berupa keberadaan budaya di suatu tempat. Mengapa peta penting? Peta menjadi penting karena fenomena kebumihan terkait dengan kewilayahan (regional) dan keruangan (spatial) dapat digambarkan melalui peta (Fisko, 2015). Lebih lanjut dijelaskan dalam ilmu kebumihan (earth sciences), peta digunakan untuk menggambarkan fenomena kebumihan (geosphere) termasuk di dalamnya adalah fenomena alam dan buatan dalam sebuah gambar skala kecil dalam bidang datar dua dimensi dengan metoda yang benar (sistem proyeksi, sistem koordinat, generalisasi, klasifikasi dan desain peta) (Fisko, 2015). Dalam perkembangan era digitalisasi, peta dibuat secara digital pula yang disebut sebagai peta digital. Peta digital dapat diaplikasikan dalam perangkat smartphone yang bisa diunduh aplikasinya melalui internet. Di era internet ini, sudah banyak aplikasi peta digital seperti google maps, waze dan lainnya.

Dalam program pemetaan wilayah dapat dilakukan dengan dua arah yang top to down maupun bottom to up. Masyarakat dapat berperan dalam proses pembuatan peta wilayahnya. Inilah yang dinamakan pemetaan partisipatif (Daud, 2012). Pemetaan partisipatif sebagai sebuah metode pemetaan yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri (Daud, 2012).

Sebagai lokasi yang ingin dikenal dan dipromosikan sebagai kampung wisata edukasi berwawasan lingkungan, RW 11 sebagai wilayah administrasi bagian dari Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, kota Bekasi tentu sudah berada di peta wilayah Bekasi dengan spesifikasinya. Dalam Google maps yang terlihat pada Gambar 3, wilayah RW 11 sudah terdata dan tergambar dengan jelas.

Gambar 3.

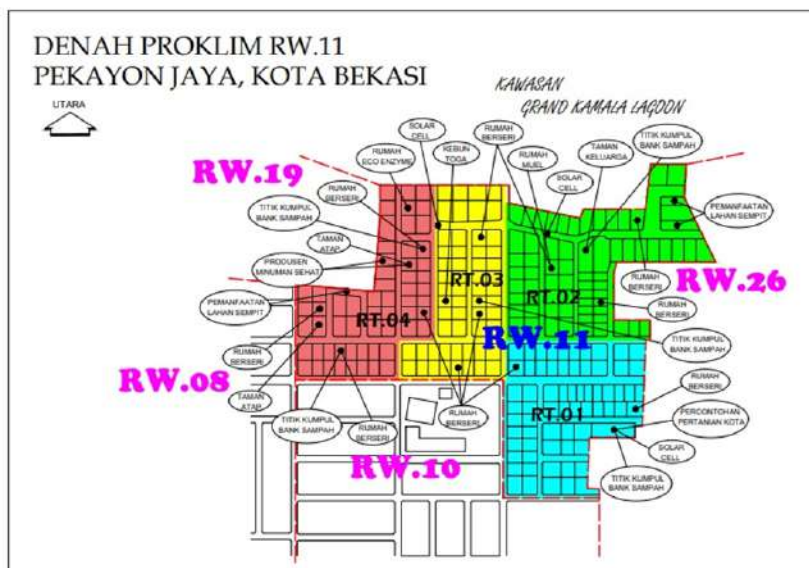
Peta Wilayah Rw 11, Kelurahan Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi (Sumber: Google maps, 2022)



Untuk kepentingan data dan presentasi lokasi dan wilayah lingkungan sekitar program ProKlim, RW 11 membuat peta dengan berdasarkan pada peta google maps yang dimodifikasi. Peta ini cukup informatif namun tidak mempresentasikan potensi lingkungan masing-masing titik lokasi dengan estetika dan “keceriaan”.

Gambar 4

Peta Wilayah RW 11 Dan Lingkungan Sekitar Dengan Penjelasan Potensi Titik Lokasi Yang Terlihat Kurang Menarik (Sumber: Proklm RW 11, 2022)



Secara etimologi, kartun berasal dari “Cartoon” (bahasa Inggris); “Cartone” (bahasa Italia) yang artinya kertas tebal. Kertas tebal dipakai sebagai media untuk lukisan seperti kanvas. Lukisan ditorehkan di kertas tebal tersebut. Lukisan yang ditorehkan di kertas tebal tersebut bermuatan humor atau sindiran. Oleh karena itu demi maksud tersebut, kartun bukan hanya sebagai sebuah ungkapan atau pernyataan selera artistik demi seni, namun juga memiliki muatan atau ungkapan canda, humor juga di dalamnya ada muatan sindiran, celaan dan kritik (Wijana, 2004: 5).

Kartun adalah sketsa atau gambar, biasanya berisi atau bermuatan humor sebagai simbol atau sindiran yang menggambarkan suatu keadaan atau perilaku seseorang yang dipresentasikan dengan sketsa atau gambar yang tidak natural namun ada kemiripan pada bagian tertentu pada

subjek (Berger, 2015: 182). Suatu kondisi ataupun situasi kadang ingin diungkapkan namun si seniman mengungkapkannya tidak dengan lukisan natural. Ini lebih dapat memberikan muatan yang lebih dengan bermacam-macam interpretasi. Kadang sebuah kritik bila diungkapkan dengan lugas akan menyakitkan, maka bila dengan kartun akan menjadikan kritik dengan humor. Berbagai macam peta sebagai petunjuk informasi suatu wilayah dipakai, seperti dalam google maps (peta era digital), peta wilayah dari Dinas Tata Kota, maupun peta dengan media lainnya. Beberapa wilayah atau kawasan pariwisata, peta wilayah pun dapat dibuat dengan media gambar yang menggunakan kartun.

Peta wisata interaktif adalah peta yang menggambarkan atau menjelaskan lokasi-lokasi tempat tujuan wisata di dalam suatu kota (Widyatmoko dan Arif, 2021). Peta wisata edukasi Proklim RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi ini dibuat lebih menarik untuk memberikan kesan “ceria” namun informatif dan komunikatif. Peta ini dibuat dengan media gambar kartun agar lebih menarik tanpa meninggalkan konten informasi yang diinformasikan kepada pengunjung RW 11 seperti yang terlihat pada Gambar 5, 6, dan 7. Dengan melihat dan membaca peta ini, pengunjung diharapkan dapat melihat keseluruhan dari potensi wilayah RW 11 yang akan dikunjungi. Peta ini dibuat 6 gambar dengan memberikan titik-titik lokasi pengunjung (dengan memberikan keterangan seorang anak dan mengatakan anda di sini”. Pada Gambar 8 terlihat penempatan papan peta pada dua titik di RW 11 dan pada Gambar 9 merupakan dokumentasi pemasangan papan peta.

Gambar 5

Peta Wisata Edukasi Proklim RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi Yang Muat Di Leaflet Untuk Pengunjung (Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 6

Peta Wisata Edukasi Proklim RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi Yang Dicitak Di Papan Dipasang Di Empat Titik Lokasi Satu dan Dua. (Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 7

Peta Wisata Edukasi Proklim RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi Yang Dicitak Di Papan Dipasang Di Empat Titik Lokasi Tiga dan Empat (Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 8

Papan Peta di Dua Titik RW 11. (Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 9

Pelaksanaan Pemasangan Papan Peta DI RW 11. (Sumber: Penulis, 2023)



4. KESIMPULAN

Peta wilayah sangat penting bagi masyarakat. Peta dapat didapat baik secara manual maupun digital. Peta melalui *google maps* sudah sangat *familiar* bagi pengguna internet melalui aplikasi yang dapat diunduh di *handphone*. Bagi daerah yang ingin mengembangkan wilayahnya sebagai sasaran tujuan wisata, pengadaan peta ini menjadi sangat penting.

Bentuk tampilan peta dapat ditampilkan dalam bentuk konvensional maupun digital. Peta memuat informasi banyak hal, jalan, bisnis, maupun potensi-potensi pariwisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Tampilan ini dapat dibuat lebih menarik dengan humor tanpa meninggalkan tujuan utama yaitu informatif dan komunikatif. RW 11 sebagai tujuan wisata edukasi Proklim di Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan kota Bekasi telah meminta bantuan pada tim PKM untuk membuat peta wisata dengan tampilan kartun. PKM ini sudah melaksanakan pembuatan peta dengan gambar kartun untuk menunjang program wisata edukasi lingkungan di RW 11. Peta ini digambar dengan lima lima titik dengan memberikan keterangan posisi pengunjung yang sesuai dengan lokasinya. Namun dalam pelaksanaannya baru dua papan peta yang dibuat dan dipasang dikarenakan keterbatasan biaya. Diharapkan dengan adanya peta wisata edukasi secara kartunis ini memberikan wisata yang lebih menyenangkan karena pengunjung dapat mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan melihat peta, sehingga bisa menentukan titik objek wisata edukasi mana yang akan dikunjungi di wilayah RW 11 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrian, A. S, Joniriadi, Herven, N.W, Subandi, Kiyokawa, K., 2022, Tour Experience with Interactive Map Simulation based on Mobile Augmented Reality for Tourist Attractions in Banjarmasin City, *The IJICS (International Journal of Informatics and Computer Science)* Vol 6 No 1, March 2022, Page 22–31
- Berger, A. A. (2015). Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer.

- Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Daud, Sulaiman (2012), Pemetaan Partisipatif, <http://www.academia.edu/3647639/pemetaan-partisipatif>
- Fisko, 2015, Pentingnya Peta Desa, *Bhumi* Vol 1 no 1 Mei 2015, hal 69 -73
- Natter, W. and Jones, J.P. 1997: *Identity, space, and other uncertainties*. In Benko, G. and Stohmayer, U., editors, *Space and social theory: interpreting modernity, and postmodernity*, Oxford and Cambridge, MA: Blackwell, 143–61.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, A., 2022, The Participatory Mapping as Soft-Territorialization Discipline Practice of The Karen People in The Thailand Highlands, *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan* Volume 8, Number 1, May 2022
- Wayan, I.S, Pageh, A. W, Gde, I.A J S, 2019, *Visual Communication of Denpasar's Art and Culture Through Cartoons (Case Study in the Travel Guide Book of Denpasar City Entitled "Surviving Denpasar" Second Edition in 2012)*Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 421 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)
- Wijana, I. D. (2004). *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Widyatmoko, Karis., Verananda Aris Budiman, 2021, *Peta Wisata Interaktif*, http://eprints.dinus.ac.id/16735/1/jurnal_15925.pdf, diakses 30 Mei 2023 jam 22.37.
- Gambar Peta Kartun Perjalanan Dekoratif Sederhana, https://id.pngtree.com/freepng/simple-and-cute-decorative-travel-cartoon-map_5460425.html, diakses 30 Mei 2023 jam 22.38